BAB II
DESKRIPSI PROYEK

2.1. Data Umum

Judul Proyek	: *Psychosocial Therapy Center*
Sifat Proyek	: Tidak Nyata
Pemilik Proyek	: Pemerintah
Sumber Dana	: Pemerintah
Lokasi	: Jalan Cipunegara
Peruntukkan Lahan	: *Residential*
Luas Lahan	: 1.4 Ha
Luas Lantai Dasar	: 7500 m2
Luas Bangunan	: 1.2 Ha
KDB Maksimum	: 80%
KLB Maksimum	: 1.5
KDH Minimum	: 10%
GSB Minimum	: 3m

2.2. Definisi Proyek

2.2.1. WHAT

Psychosocial Therapy Center merupakan rumah sakit khusus untuk penanganan dan pengobatan gangguan kejiwaan ringan psikososial, dengan cakupan wilayah Jawa Barat dan menitik fokuskan pengobatan dengan metoda psikologis dan sosial untuk memperbaiki keadaan psikologis dan sosial klien dimasyarakat, sehingga dapat mempengaruhi perubahan social masyarakat menjadi lebih baik.

Secara harafiah *psychosocial therapy center* dapat diartikan sebagai berikut :

Psychosocial

- *Psyche = human soul, human mind* (Encarta)
- *Social = relating to interaction of people* (Encarta)

Therapy *= treatment to cure* (Encarta)

Center *= middle point or part* (Encarta)

Psychosocial Therapy menurut Sheafor & Horejsi (2003) adalah perawatan untuk membantu orang- orang dalam mencapai tingkat keberfungsian psikososial yg efektif dan mempengaruhi perubahan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan semua manusia.

2.2.2. WHERE

*Psychosocial Therapy Cente*r terletak di Kota Bandung, dengan lokasi tapak berada di antara Jln. Cipunegara dan Jln. Ciwulan.



Gambar 2.2.1 Lokasi Tapak
Sumber : www.wikimapia.com

2.2.3. WHO

Psychosocial Therapy Center diperuntukkan bagi kalangan menengah atas, namun bagi kalangan menengah

bawah dapat menggunakan BPJS untuk dapat menggunakan fasilitasnya.

Jenjang usia pengguna mulai dari 5 tahun hingga seterusnya, yang beresiko atau memiliki gangguan kejiwaan ringan psikososial, seperti:

- Depresi
- Labil secara Emosional
- Fobia akibat kejadian psikologis
- Penyimpangan perilaku

2.2.4. WHY

Berikut ini adalah diagram yang menjelaskan mengapa dibutuhkannya *Psychosocial Therapy Center*

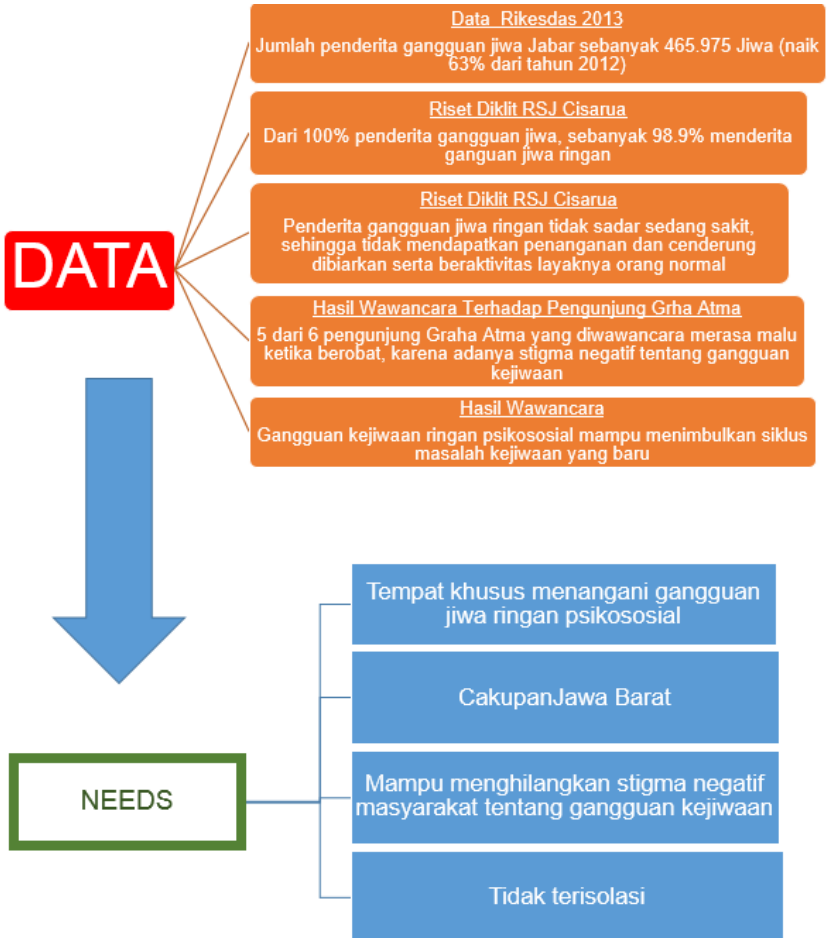


Diagram 2.2.1. Needs Diagram
Sumber : Data Pribadi

2.2.5. WHEN

Psychosocial Therapy Center dapat digunakan ketika seseorang merasa tidak mampu untuk beradaptasi dengan permasalahan yang dihadapinya, dan juga digunakan ketika seseorang sudah mengalami gangguan kejiwaan ringan.

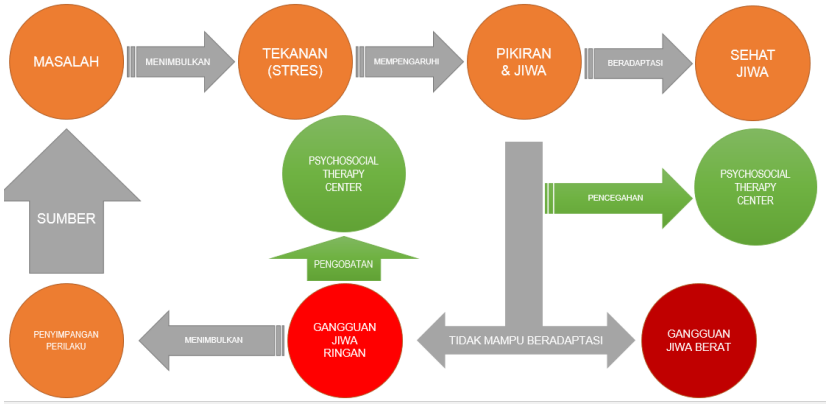


Diagram 2.2.2. Siklus Penggunaan Psychosocial Therapy Center
Sumber : Data Pribadi

2.2.6. HOW

Melalui *Psychosocial Therapy Center* dapat mencegah dan menanggulangi terjadinya perilaku negatif yang memberikan dampak buruk terhadap keadaan sosial masyarakat, menjadi perilaku positif yang tentunya memberikan dampak baik bagi keadaan sosial masyarakat.



Diagram 2.2.3. Pengaruh Psychosocial Therapy Center
Sumber : Data Pribadi

2.3. Program Kegiatan

Psychosocial therapy center adalah tempat khusus untuk penanganan dan perawatan bagi penderita gangguan kejiwaan ringan psikososial, dalam cakupan wilayah Jawa Barat dengan menggunakan metode pengobatan secara psikologis dan sosial sehingga memperbaiki kedaan psikologis dan social di masyarakat guna mempengaruhi perubahan sosial

Berikut adalah macam dari terapi psikososial :

- Terapi Kognitif Behavioral (*Cognitive Behaviour Therapy*)
- Terapi Keluarga (*Family Therapy*)
- Terapi Kelompok (*Group Therapy*)
- Terapi Okupasi (*Occupational Therapy*)
- Terapi Rekreasi
- Terapi Musik

2.3.1. Terapi Kognitif-Behavioral (*Cognitive Behaviour Therapy*)

Terapi Kognitif-Behavioral atau *Cognitive-Behavioral Therapy* (CBT) merupakan salah satu bentuk konseling yang bertujuan membantu klien agar dapat menjadi lebih sehat secara mental, dengan cara memodifikasi pola pikir dan perilaku. Pendekatan kognitif berusaha memfokuskan untuk menempatkan suatu pikiran, keyakinan, atau bentuk pembicaraan diri (*self talk*) terhadap orang lain. Selain itu, terapi ini juga memfokuskan pada upaya pembelajaran klien agar memiliki cara berpikir yang lebih positif dalam kehidupannya dan tidak hanya sekedar berupaya mengatasi penyakit atau gangguan jiwa yang sedang dialaminya. Dengan kata lain, konseling kognitif memfokuskan pada kegiatan mengelola dan memonitor pola pikir klien sehingga dapat mengurangi pikiran negatif dan mengubah isi pikiran

agar dapat memperoleh emosi yang lebih positif. Sedangkan Konseling Behavioral memfokuskan pada kegiatan (tindakan) yang dilakukan klien, menentukan bentuk imbalan (*rewards*) yang dapat mendorong klien untuk melakukan tindakan tertentu, pemberian konsekuensi yang tidak menyenangkan, guna mencegah klien melakukan tindakan yang tidak dikehendaki.

2.3.2. Terapi Keluarga (*Family Therapy*)

Terapi keluarga menurut Gurman, Kniskern & Pinsof (1986) adalah salah satu jenis terapi yang bertujuan untuk mengubah pola interaksi keluarga sehingga bisa membenahi masalah-masalah dalam keluarga. Terapi keluarga muncul dari observasi bahwa masalah-masalah yang ada pada terapi individual mempunyai konsekuensi dan konteks sosial. Contohnya, klien yang menunjukkan peningkatan selama menjalani terapi individual, bisa terganggu lagi setelah kembali pada keluarganya.

2.3.3. Terapi Kelompok (*Group Therapy*)

Terapi Kelompok adalah terapi yang dilakukan pada sekelompok klien bersama-sama dengan cara saling berdiskusi satu sama lain dengan dipimpin oleh seorang terapis dengan berbagai macam tujuan.

Tujuan Umum :

- Meningkatkan kemampuan uji realitas
- Membentuk sosialisasi
- Meningkatkan fungsi psikologis : meningkatkan kesadaran tentang hubungan antara reaksi emosional dengan perilaku *defensive*
- Membangkitkan motivasi bagi kemampuan fungsi kognitif dan afektif

Tujuan Khusus :

- Meningkatkan identitas diri
- Menyalurkan emosi
- Keterampilan hubungan social

Tujuan Rehabilitatif :

- Meningkatkan kemampuan hidup mandiri
- Soialisasi di tengah masyarakat
- Empati
- Meningkatkan pengetahuan problema hidup dan penyelesaian.

2.3.4. Terapi Okupasi (*Occupational Therapy*)

Terapi Okupasi (*Occupational Therapy*) adalah salah satu jenis terapi untuk membantu seseorang menguasi keterampilan motorik halus dengan lebih baik. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan otot-otot kecil yang ada di dalam tangan

2.3.5. Terapi Rekreasi

Terapi reakreasi adalah suatu bentuk terapi yang menggunakan media reakresi (bermain, berolahraga, berdarmawisata, dan sebagainya) dengan tujuan untuk mengurangi gangguan emosional dan memperbaiki prilaku melalui diskusi tentang kegiatan rekreasi yang telah dilakukan, sehingga perilaku yang baik diulang dan yang buruk dihilangkan.

2.3.6. Terapi Musik

Terapi musik adalah salah satu jenis terapi yang memanfaatkan keahlian seorang terapis dalam bermain

musik untuk meningkatkan, mempertahankan dan mengembalikan kesehatan mental, fisik, emosional dan spritual. Jenis musik yang digunakan dalam terapi musik dapat disesuai dengan keinginan, seperti musik klasik, intrumental, *slow music*, orkestra, dan musik modern lainnya.

2.4. Kebutuhan Ruang

Zoning	Nama Ruang	Aktivitas	Sifat	Kuantitas
PENERIMA	Hall	Datang	Publik	1
	Reception + Pendaftaran + kasir	Registrasi Pembayaran layanan telepon	Private	1
	R. Tunggu	Menunggu	Publik	1
PENGELOLA	R. Direktur	Bekerja	Private	1
	R. sekretaris	Menerima telepon Menerima tamu	Private	1
	R. KABAG	Bekerja	Private	3
	R. Rapat	Rapat	Private	1
	R. Bagian Pelayanan	Bekerja	Private	1
	R. Bag. Keuangan, Administrasi & informasi	Bekerja	Private	1
	R. Bag. Umum, SDM & Pelayanan	Bekerja	Private	1

	R. Istirahat Dokter & Psikolog	Istirahat	Private	2
RAWAT JALAN	R. Anemnesis	Periksa riwayat	Semi Publik	3
	R. Konseling	Konseling	Semi Publik	10
	R. Observasi	Pengamatan	Private	2
	R. Oneway Mirror	Konseling Tes Perilaku	Private	2
RAWAT INAP	Kamar Tidur+ Kamar Mandi (Pasien)	Tidur Istirahat Mandi Ganti pakaian	Private	32
	Kamar Tidur+ Kamar Mandi (Terapis)	Tidur Istirahat Mandi Ganti pakaian	Private	4
	Ruang serbaguna	Terapi okupasi Terapi kelompok	Semi Private	4
	Ruang jaga	Berjaga Mengawasi	Private	4
TERAPI RAWAT INAP	**R. Anemnesis**	**Periksa riwayat**	**Semi Publik**	1
	R. Konseling	Konseling	Semi Publik	6
	R. Observasi	Pengamatan	Private	2

	R. Oneway Mirror	Konseling Tes Perilaku	Private	2
	Ruang Hydrotherapy	Hydrotherapy	Semi Publik	2
	Ruang Meditasi	Meditasi	Semi Publik	1
	Ruang Karaoke dan terapi musik	Bernyanyi Bermain musik	Semi Publik	
	Ruang Olahraga	Olah raga	Semi Publik	
	Ruang Terapi Okupasi	Aktivitas terapi okupasi (memasak, menulis, menggambar, berkebun, dll)	Semi Publik	
SERVICE DAN PENDUKUNG	**Gudang**	**Penyimpanan barang**	**service**	
	Laundry	Laundry	service	
	Ruang ganti dan locker pengelola	Ganti pakaian Pemyimpanan barang	service	
	Dapur	memasak	service	
	Ruang makan pengelola	makan	semiprivate	
	Ruang genset	Penyimpanan genset	service	
	Ruang Bahan Bakar	Penyimpanan bahan bakar	service	

	Ruang mekanikal	mekanikal	service	
	Ruang elektrikal	elektrikal	service	
	Ruang absensi	absen	service	
	Toilet	Buang air	service	

Tabel 2.4.1 Kebutuhan Ruang
Sumber : Data Pribadi

2.5. Standar Fasilitas Kesehatan Gangguan Kejiwaan

Terlampir

2.6. Studi Banding Proyek Sejenis

2.6.1. Grha Atma

Grha atma merupakan salah satu tempat untuk menangani pasien gangguan kejiwaan. Lokasi graha atma berada di Jl. Laks. RE Martadinata no 11, Bandung.

Sebelumnya grha atma dinamakan dengan RS Jiwa Riau 11, yang kemudian mengalami renovasi bangunan dan pergantian nama pergantian nama tersebut merupakan suatu bentuk perhatian pemerintah Jawa Barat, untuk menghapus stigma negatif tentang seorang yang mengidap penyakit kejiwaan.



Gambar 2.6.1 Grha Atma
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Jenis pelayanan yang disediakan oleh grha atma antara lain:

- Rawat jalan
- Konseling dan konsultasi jiwa
- Rawat observasi kedaruratan jiwa
- Pemeriksaan psikologi dan psikometri
- Laboratorium dan radiologi
- *One day care*
- *Home visit*
- Manajemen kasus

Aksesibilitas

Grha atma berlokasi di Jl. Laks. RE Martadinata no 11, Bandung. Dari segi aksesibilitas, grha atma dapat diakses melalui Jl. Wastukencana, Jl. Ir. H. Juanda (TDago), dan melalui jalur lingkar Kota Bandung.



Gambar 2.6.2 Peta Situasi Grha Atma
Sumber : www.wikimapia.com

Tingkat Kebisingan

Jl. Laks. RE Martadinata merupakan salah satu jalur yang padat di Kota Bandung, dan sering sekali terjadi kemacetan di sepanjang jalan ini terutama di depan grha atma. Hal ini berdampak pada tingkat kebisingan yang tinggi. Tingkat kebisingan yang tinggi tersebut sangat mengganggu dan menghambat proses penyembuhan bagi pasien yang sedang dirawat di grha atma.

Fasade Bangunan



Gambar 2.6.3 Fasade Grha Atma
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Grha atma memiliki fasade bangunan yang terkesan formal. Dan masih memberi kesan sebagai bangunan rumah sakit.

Interior Bangunan

Suasana interior grha atma menyerupai suasana interior rumah sakit. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengunjung, sebagian besar pengunjung merasa terganggu dan kurang nyaman dengan suasana interior yang menyerupai rumah sakit, hal ini dikarenakan mereka merasa sehat dan tidak mau berada di rumah sakit, dan takut dikatakan sedang berada didalam rumah sakit jiwa, karena stigma masyarakat umum yang menganggap gangguan jiwa sama dengan gila.



Gambar 2.6.4 Interior Grha Atma
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap psikolog, suasana bangunan sangat berpengaruh terhadap proses pengobatan pasien gangguan kejiwaan. Suasana bangunan sebaiknya menyerupai rumah agar pasien merasa nyaman dan tenang, sehingga dapat membantu proses pengobatan.

2.6.2. Puri Prima Harapan

Puri Prima Harapan merupakan tempat rehabilitasi mental bagi penderita gangguan jiwa ringan dan gangguan jiwa berat. Puri Prima Harapan berlokasi di Jl. Ciguruwik KM 3.5 (Terusan Cipadati) Kp. Cikoneng III , Desa Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi Kabupaten Bandung.

Fasilitas Ruang

Berikut ini adalah fasilitas ruang yang disediakan oleh Puri Prima Harapan :

1. Ruang UGD

   Ruang UGD disediakan bagi pasien gangguan jiwa yang sedang dalam kondisi tidak dapat dikendalikan (tidak tenang, mengamuk dan sebagainya)

2. Ruang istirahat pasien (Kamar Tidur)

   Satu ruang istirahat pasien pada Puri Prima Harapan dihuni oleh 2 orang pasien, fasilitas yang diberikan untuk ruang istirahat pasien hanya berupa tempat tidur, hal ini dimaksudkan agar terjadi interaksi antar sesame penghuni kamar.



Gambar 2.6.5 Kamar Tidur Pasien Puri Prima Harapan
Sumber : www.primaharapan.com

3. Toilet

4. Ruang Kamar Keluarga

   Ruang Kamar Keluarga diperuntukkan bagi pasien yang ingin didampingi oleh keluarganya. Di dalam ruang kamar keluarga terdapat fasilitas tempat tidur berukuran double dan lemari untuk menyimpan barang bawaan. Di dalam ruang kamar keluarga juga terdapat fasilitas toilet khusus bagi pengguna kamar.



Gambar 2.6.6 Ruang Kamar Keluarga
Sumber : www.primaharapan.com

5. Ruang Kebersamaan

   Ruang kebersamaan berfungsi sebagai ruang tempat diadakannya *group therapy*, dan juga sebagai tempat dimana pasien dapat saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

6. Lapangan Olahraga

   Lapangan olahraga disediakan sebagai tempat dilaksanakannya terapi rekreasi dan juga tempat olah raga ringan bagi pasien, seperti senam, yoga dan sebagainya.



Gambar 2.6.7 Lapangan Olahraga Puri Prima Harapan
Sumber : www.primaharapan.com

.

7. Taman

   Taman berfungsi sebagai tempat yang memberikan efek relaksasi secara *visual,* sehingga memberikan kenyamanan bagi pasien yang sedang menjalani terapi.



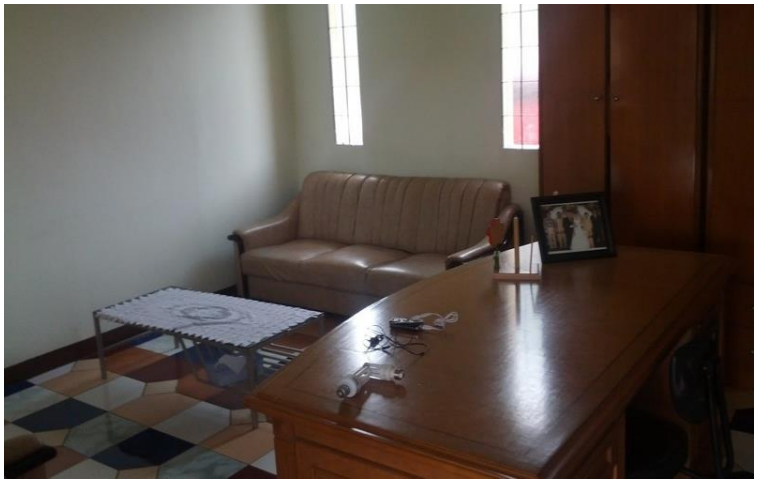
Gambar 2.6.8 Taman Puri Prima Harapan
Sumber : www.primaharapan.com

8. Ruang periksa psikiatri

   Yaitu ruang yang disediakan khusus untuk memeriksa keadaan pasien dari sisi psikiatri.

9. Ruang Konseling

   Yaitu ruang yang disediakan khusus bagi pasien untuk menjalani konseling maupun terapi *family*.



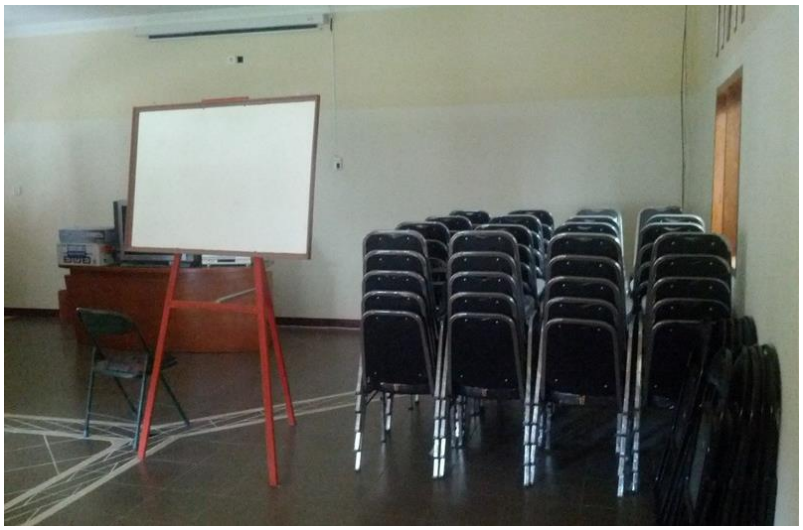
Gambar 2.6.9 Ruang Konseling Puri Prima Harapan
Sumber : www.primaharapan.com

10. Ruang Karaoke

    Merupakan salah satu fasilitas untuk penerapan terapi musik bagi pasien.

11. Ruang Seminar

    Ruang seminar diadakan untuk memberikan motivasi dan pengarahan positif bagi pasien dalam menghadapi permasalahan.



Gambar 2.6.10 Ruang Seminar Puri Prima Harapan
Sumber : www.primaharapan.com

Metode Penyembuhan

Di Puri Prima Harapan metode penyembuhan yang digunakan bagi penderita gangguan jiwa, terbagi menjaid 2 tahap, yaitu :

Tahap 1. Pemulihan Psikiatrik

- Farmakoterapi oleh psikiater dengan dibantu jururawat (suster dan mantri)
- Psikoterapi oleh psikiater, psikolog dan konselor
- Siraman rohani
- Evaluasi pasien oleh psikiater dan psikolog
- Disajikan makanan dengan nutrisi yang tepat dan seimbang sesuai kebutuhan pasien

Tahap 2. Pemulihan Kualitas Hidup

Dilakukan oleh konselor, pekerja sosial, keluarga, serta profesional lainnya :

- Pendidikan / pelatihan / penyuluhan
- Pemberian contoh
- Pemberdayaan Pasien sesuai minat bakat
- Pemberdayaan keluarga